

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sebagai aspek penting yang harus di perhatikan oleh setiap manusia. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Seseorang yang merasa dirinya sehat dapat melakukan berbagai aktivitas tanpa terhalang oleh apapun. Kesehatan sangat erat berkaitan dengan tumbuh kembang anak di dalam kehidupannya.

Salah satu permasalahan kesehatan yang harus ditangani sejak dini adalah kesehatan gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan manusia. Gigi yang sehat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap produktivitas seseorang. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun pada anak. Akan tetapi, anak lebih rentan terhadap masalah karies gigi terutama pada anak sekolah dasar karena pada umumnya anak sekolah dasar masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang baik (Nurfaida, 2018). Secara umum, anak usia sekolah mempunyai resiko lebih tinggi mengalami kerusakan pada gigi, dikarenakan tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah yang mana hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Mukhbitin, 2018). Kesehatan gigi pada anak sekolah dasar menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini (Rahena, 2020).

Karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi yang sering dialami terutama pada anak usia Sekolah Dasar (SD), karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak hanya menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebabkan infeksi ke bagian tubuh sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas pada anak. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan permukaan gigi yang meluar ke daerah pulpa (Tarigan, 2014). Permasalahan karies gigi pada siswa-siswi sekolah dasar menjadi sangat penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi. Siswa-siswi cenderung memiliki kebiasaan yang meningkatkan resiko terjadinya kerusakan pada gigi, seperti memakan makanan yang manis-manis, kebiasaan sikat gigi dan juga jarang melakukan pemeriksaan gigi sehingga gigi tidak dapat terkontrol dengan baik.

Pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sejak dini, sehingga karies gigi dapat dicegah dan tidak sampai terjadi pada anak-anak. Salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket serta rasa malas dan kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi (Rosidi, Haryani dan Adimayanti, 2014). Upaya pencegahan karies gigi merupakan upaya yang dilakukan dalam mencegah kerusakan pada gigi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulystio dan Setiari (2017) tindakan seseorang dalam melakukan suatu pencegahan karies gigi sangat

dipengaruhi informasi yang diterimanya, sehingga orang tersebut memperoleh dorongan yang tinggi karena dapat meyakinkan seseorang untuk memperoleh sebuah keputusan untuk melakukan kegiatan dalam tindakan mencegahnya karies gigi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari, Restuastuti dan Endriani, (2016) karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius bagi siswa-siswi sekolah dasar, karena karies merupakan demineralisasi permukaan gigi karena bakteri, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap anak tentang mulut dan perawatan kesehatan gigi untuk melakukan mencegahnya karies gigi.

Tingkat kesehatan gigi pada anak-anak dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, sehingga pengetahuan dan sikap pada anak akan membentuk atau membuat sebuah perilaku yang erat kaitannya dengan kegiatan yang sering dilakukan setiap harinya. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan menjadi domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seorang anak dapat dibentuk sejak dini, salah satu caranya dengan belajar melalui pengalaman hidup sehari-hari agar anak memahami segala tindakan dan akibat yang ditimbulkannya. Suatu tindakan tentunya dipengaruhi oleh sikap. Sikap anak ketika memutuskan tindakannya di pengaruhi oleh banyaknya faktor, sehingga anak tersebut dapat yakin atau percaya diri dan pada akhirnya mau dalam melakukan tindakan tersebut.

Keyakinan terbentuk dari pengetahuan dan sikap sehingga anak-anak melakukan tindakan berdasarkan keyakinannya. Sikap seseorang sangat membantu dalam menjaga kesehatan gigi, karena sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek. Ketika seseorang menyadari stimulus atau objek kesehatan serta melakukan evaluasi atau penilaian dan pendapat tentang apa yang diketahuinya maka proses selanjutnya adalah melakukan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (Notoatmodjo, 2018).

Kelompok anak sekolah dasar berumur 6 – 12 tahun termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar, karena pada usia 6 tahun yaitu merupakan usia permulaan yang masuk kedalam dunia baru dimana mereka mulai bergaul atau berinteraksi dengan orang-orang baru diluar keluarganya dan juga mengenal keadaan suasana lingkungan baru dalam hidupnya. Menurut Supandi dalam Andrianti (2019) Tingkatan kelas siswa sekolah dasar terbagi menjadi 2, yaitu tingkat kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas rendah masih membutuhkan banyak perhatian karena fokus konsentrasinya masih rendah atau kurang, sedangkan kelas tinggi mereka sudah dapat berpikir secara matang, bertanggung jawab dan juga sudah bisa memecahkan masalah.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan sebanyak 88,8% penduduk Indonesia mengalami karies gigi. Data riskesdas juga menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9

tahun sebanyak 92,6% dan pada usia 10-14 sebanyak 73,4% . Provinsi Jawa Barat memiliki masalah gigi berlubang atau karies sebesar 45,66%, angka ini bahkan lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu sebesar 45,3% pada tahun 2018. Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya trend karies gigi di Kota Tasikmalaya mencapai 34,448 kasus pada tahun ajaran 2022-2023. Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa prevalensi karies gigi tertinggi di Puskesmas Cihideung (Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024).

Data Puskesmas Cihideung menyatakan tahun ajaran 2023-2024 pada anak Sekolah Dasar di Wilayah UPTD Puskesmas Cihideung mengalami kenaikan mencapai 2.664 kasus, dengan kasus tertinggi berada di SDN 2 Nagarawangi sebesar 242 kasus dari jumlah siswa 335 orang (Data Puskesmas Cihideung, 2024). Berdasarkan hasil rekap Puskesmas Cihideung yang mengalami karies gigi didominasi oleh siswa-siswi Sekolah Dasar dengan umur 6-12 tahun yang duduk dikelas I sampai dengan kelas VI. Jumlah siswa kelas I sebanyak 55 orang dengan jumlah 52 kasus, kelas II sebanyak 55 orang dengan jumlah 38 kasus, kelas III sebanyak 58 orang dengan jumlah 39 kasus, kelas IV sebanyak 56 orang dengan jumlah 41 kasus, kelas V sebanyak 58 orang dengan jumlah 42 kasus dan kelas VI sebanyak 53 orang dengan jumlah 30 kasus. (Data Puskesmas Cihideung, 2023).

Anak sekolah dasar yang duduk di kelas III, IV, V yaitu merupakan salah satu tingkatan kelas tinggi, karena tingkatan tersebut berada di fase sebelum remaja atau disebut juga praremaja. Anak-anak sekolah dasar mulai menambah keterampilan sosial pentingnya yakni seperti memahami arti kepercayaan dan juga tanggungjawab. Keterampilan sosial yang sangat penting bagi masa depannya karena merupakan cikal bakal disiplin diri dan integritas pribadi bagi dirinya terlebih dalam merawat diri dan kesehatannya (Femina Group, 2015).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi kelas III, IV, dan V sebanyak 24 orang di wilayah Puskesmas Cihideung, dengan hasil survei sebanyak 62,5% pendapatan orang tua $\geq 2.630.951$, 75% memiliki dukungan orang tua yang baik, 100% yang mengonsumsi kariogenik, 70,8% memiliki pengetahuan di bawah cukup dengan rincian 37,5% kurang dan 33,3% sangat kurang, 66,6% memiliki sikap di bawah cukup dengan rincian 29,1% kurang dan 37,5% sangat kurang, dan 70,8% memiliki tindakan di bawah cukup dengan rincian 41,6% kurang dan 29,1% sangat kurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka permasalahan dalam penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi di Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Nagarawangi di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu kelas III, IV, dan V di SDN 2 Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan di SDN 2 Nagarawangi pada bulan Maret 2024 - Agustus 2024.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, informasi dan juga pembelajaran mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi SDN 2 Nagarawangi.

2. Bagi Siswa

Menambah informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan tindakan pencegahan karies gigi.

3. Bagi Sekolah

Bahan pustaka dan informasi mengenai tindakan pencegahan karies gigi pada siswa-siswi dalam pengelolaan program perencanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka khususnya pada bidang Promosi Kesehatan terkait pencegahan karies gigi pada siswa-siswi.